

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK PLUS UMAR ZAHID SEMELO BANDAR KEDUNG MULYO JOMBANG

Mochammad Habibi Setyo Wicaksono

SMK Plus Umar Zahid Semelo Bandar Kedungmulyo Jombang

Model pembelajaran demonstrasi baik digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam penyampaian model pembelajaran yang didemonstrasikan melalui prosedur yang benar dapat dengan cepat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X Jurusan TKJ di SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan *mean* motivasi siswa dengan diterapkan model pembelajaran demonstrasi sebesar $78.7931 = 78.79$ dan *mean* motivasi siswa tanpa diterapkan model pembelajaran demonstrasi sebesar $68.2759 = 68.27$. Selain itu, diperoleh juga nilai probabilitas sebesar 0.00 karena nilai probabilitas < taraf signifikan (α) yang ditetapkan, dengan keterangan angka $0.00 < 0.05$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun 2011/2012.

Kata Kunci: *Demonstrasi, Motivasi Siswa.*

Good demonstration model of learning used in teaching process especially on physical exercise and health education. In teaching learning of demonstration model with right procedure, it makes students more understand. This study aimed to clarify the effect of demonstration teaching model to student's motivation in physical exercise and health education at Class X TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Academic Year 2011/2012. The results showed the mean of student's motivation with applied in demonstration teaching model of $78.7931 = 78.79$ and mean of student's motivation without applied demonstration teaching model of $68.2759 = 68.27$. In addition, the probability value obtained also at midnight because the probability value < significance level (α) set, with a description of the numbers $00:00 < 0.05$ then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. In other words, there was an effect of demonstration teaching model to student's motivation in physical exercise and health education at Class X TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Academic Year 2011/2012.

Keywords: *Demonstration, Student Motivation.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan sesuai pada UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 5-6). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentu tidak lepas dari bagaimana peranan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus dapat menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang kondusif sehingga motivasi dan keaktifan belajar siswa lebih meningkat.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu guru harus melaksanakan usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik. Untuk memenuhi harapan tersebut banyak faktor yang harus diperhatikan. Seperti latar belakang keluarga, motivasi, kurikulum, metode belajar, disiplin belajar, kualitas tenaga pendidik, media pendidikan, lingkungan dan evaluasi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, hasil belajar dan mutu lulusan proses pembelajaran harus berjalan dengan baik. Guru sebagai pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas kepada siswa. Seorang guru harus memprioritaskan proses pengembangan sistem pembelajaran.

Dalam hal ini model pembelajaran demonstrasi baik digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam penyampaian materi pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan dan melalui prosedur yang benar dapat dengan cepat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Dengan demikian, dari model pembelajaran demonstrasi dan model pembelajaran ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran lari jarak pendek hasilnya akan berbeda.

Berkenaan dengan hal di atas, menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan pada Siswa Kelas X Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012".

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adakah pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas X Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang tahun Pelajaran 2011/2012. Pada penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan ini, akan dibahas tinjauan pustaka yang meliputi pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran demonstrasi, pengertian motivasi siswa.

Menurut Hamalik (2008: 154), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Menurut Purwanto (2000, 102), belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Good and Brophy (dalam Uno: 2011, 15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar).

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dengan kondisi tertentu (Miarso, 2004: 528). Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya (Warsita, 2008: 85).

Metode pembelajaran demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Meskipun demikian murid-murid perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir siswa. Dalam hal ini ada dua macam demonstrasi, yaitu : (1) demonstrasi formal dan (2) demonstrasi informal. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau murid sekali pun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi. (Sagala, 2011: 210-211)

Motivasi berasal dari kata motif, di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat di artikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Istilah motif (*motive*) dan motivasi pada mulanya menjadi topik dalam psikologi yang kemudian meluas ke bidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan manajemen. Motif (*motive*) berasal dari akar kata bahasa latin “ *movere* “, yang kemudian menjadi “ *motion*“, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif atau hal menjadi motif. Tegasnya, motivasi adalah motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak. Kata “ *motif*“, di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat di katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat di artikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “ *motif*“ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

METODE

Dilihat dari cara penelitian, maka dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2006: 3). Faktor-faktor lain yang mengganggu tersebut seperti fasilitas belajar (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, atau media pembelajaran), kesiapan belajar siswa dan kondisi fisik siswa pada saat mengerjakan tes.

Peneliti ini membagi sasaran penelitian menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan / dengan diterapkan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajarannya. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan / tanpa diterapkan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajarannya dan diberikan model pembelajaran yang lain yaitu model pembelajaran ceramah.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012. Karena SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang masih sekolah baru yang mempunyai kelas X dengan 2 rombel dengan total keseluruhan 58 siswa.

Jika dilihat dari jenis datanya, maka pada penelitian eksperimen ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2006: 12).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan uji t (uji beda) dua sampel berpasangan untuk menjelaskan ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Siswa Kelas X Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012 memakai Analisis statistik dengan taraf signifikansi 0,05.

Untuk mempermudah pengolahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 17. Langkah-langkah melakukan analisis data sebagai berikut:

1. menentukan uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a);
2. mencari nilai probabilitas atau sig (p) dengan taraf signifikan (α) 5 %;
3. menentukan diterima atau ditolaknya H_0 dan H_a dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 H_0 diterima, H_a ditolak jika nilai $p > \alpha$
 H_0 ditolak, H_a diterima jika nilai $p < \alpha$
4. kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun output atau hasil penghitungan atau pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17.00 for Windows dengan metode *paired sample T-test* secara lengkap dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Eksperimen	78.7931	29	7.02739	1.30495
	Kontrol	68.2759	29	8.15868	1.51503

Tabel 4.3. *Paired samples statistics* menunjukkan ringkasan dari rata-rata dan standard deviasi dari kedua perbandingan. Untuk kelas yang dengan diterapkan model pembelajaran demonstrasi (kelas eksperimen) nilai rata-rata motivasi siswa adalah 78.7931. Sedangkan untuk kelas yang tanpa diterapkan model pembelajaran demonstrasi (kelas kontrol) nilai rata-rata motivasi siswa adalah 68.2759.

Tabel 4.4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Eksperimen & Kontrol	29	.009	.963

Output *Paired samples correlations* menunjukkan hasil korelasi antara dua buah sampel. Korelasi ditunjukkan dengan angka 0,009 dengan angka probabilitas 0,963 di atas 0,05. Ini berarti bahwa hubungan antara tanpa diterapkan dan dengan diterapkan model pembelajaran demonstrasi adalah sangat lemah dan tidak signifikan.

Tabel 4.5. Paired Samples Test (uji t dua sampel berpasangan)

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair Eksperimen 1 – Kontrol	10.51721	10.71921	1.99051	6.43987	14.59461	5.284	28	.000

Inti dari analisis ini adalah output ketiga yang merupakan tabel *Paired Samples Test*. Pada tabel ini terlihat bahwa mean sebesar 10.51721 dengan standar deviasi sebesar 10.71921. Nilai Sig (2-tailed) sebesar $P < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, dan dapat dikatakan bahwa ada “Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Siswa Kelas X Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada “Pengaruh Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Siswa Kelas X Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas (p) < taraf signifikan (α) yang ditetapkan, dengan keterangan angka $0,00 < 0,05$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Ada selisih nilai *Mean* (rata-rata) motivasi siswa dengan diterapkan model pembelajaran demonstrasi dan *Mean* (rata-rata) motivasi siswa tanpa diterapkan model pembelajaran demonstrasi. Sehingga selisih dari rata-rata keduanya adalah 10.52. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi mempunyai tingkat efektifitas yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa Jurusan TKJ SMK Plus Umar Zahid Semelo Jombang Tahun Pelajaran 2011/2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.